

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 9 Banjar

Sebelum menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 9 Banjar, dahulunya adalah Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) yang didirikan oleh seorang ulama besar di Banjar bernama KH. Mukri Gawit dengan tokoh agama dan masyarakat desa Handil Jatuh menjadi nama MIS Manbaul Ulum. MIS Manbaul Ulum didirikan pada tanggal 25 Februari 1960 yang beralamat di jalan A. Yani Km 7 Handil Jatuh Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Ketika pelaksanaan ujian akhir siswa harus mengikuti ujian ke MIN Gambut kabupaten Banjar karena pada waktu itu Madrasah Ibtidaiyah Negeri hanya ada pada MIN Gambut yang jaraknya sangat jauh sehingga mempersulit siswa dalam melaksanakan ujian akhir.

Menyikapi hal tersebut dalam perjalanannya MIS Manbaul Ulum berubah menjadi MIS Filial Manbaul Ulum Kertak Hanyar. Pergantian nama ini sesuai dengan surat keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama provinsi Kalimantan Selatan nomor W.O/I-b/17-MF/27/1980, tanggal 13 Desember 1980 dan di berlakukan mulai 1 Januari 1981. Sesuai dengan perkembangan desa maka Handil Jatuh berubah menjadi Desa Kertak Hanyar II yang jumlah penduduknya makin pesat, namun di kecamatan ini belum mempunyai Madrasah Ibtidaiyah Negeri, maka oleh bapak Bupati Kepala

Daerah Tingkat II Banjar yang pada waktu itu dijabat oleh Drs. H. Faisal Hasanuddin memberikan rekomendasi kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Banjar untuk di teruskan melalui surat ke Menteri Agama Republik Indonesia yang isinya mendukung agar MIS Filial Manbaul Ulum dapat dirubah statusnya menjadi sebuah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN).

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan dan dalam rangka mempercepat pembangunan mutu madrasah, pemerintah dalam hal ini Departemen Agama (sebelum menjadi Kemenag) menyetujui usulan status madrasah negeri tersebut. Melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 107 tahun 1997 pada tanggal 17 Maret 1997 ditetapkan MIN Kertak Hanyar II. Kemudian pada tahun 2016 melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 671 tahun 2016 pada tanggal 17 November 2016 MIN Kertak Hanyar II berubah nama lagi menjadi MIN 9 Banjar sampai sekarang. yang berlokasi di Jalan Mahligai RT.05 No. 21 A Yani Km 7 Kelurahan Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Visi dan Misi MIN 9 Banjar

a. Visi

Terwujudnya peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkarakter, inovatif, berprestasi dan mandiri

b. Misi

- 1) Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran.

- 2) Membangun lingkungan madrasah yang membentuk karakter profil belajar pancasila peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di madrasah.
- 3) Menciptakan lingkungan madrasah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.
- 4) Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
- 5) Mengembangkan program madrasah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.
- 6) Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.
- 7) Meningkatkan pelayanan ketatausahaan dan hubungan kerja sama dengan semua stakeholder madrasah

3. Keadaan Guru dan Karyawan Lain di MIN 9 Banjar

MIN 9 Banjar tahun pelajaran 2023/2024 terdapat 29 tenaga pendidik dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Di MIN 9 Banjar tersebut juga terdapat 1 orang pegawai administrasi, 1 orang pegawai perpustakaan, 2 orang pegawai keamanan dan 1 orang pegawai kebersihan.

4. Keadaan Siswa MIN 9 Banjar

MIN 9 Banjar tahun pelajaran 2023/2024 memiliki siswa sebanyak 528 siswa dengan siswa laki-laki sebanyak 264 siswa dan siswa perempuan sebanyak 262 siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Keadaan Siswa MIN 9 Banjar

Kelas	Data Siswa			Jumlah Rombel
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
I	41	43	84	3
II	45	43	88	3
III	46	43	89	3
IV	43	48	91	3
V	47	40	87	3
VI	44	45	89	3

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana MIN 9 Banjar tahun 2023/2024 sebagai berikut:

- a. Kantor kepala madrasah
- b. Kantor guru
- c. Kantor TU
- d. Kelas
- e. Perpustakaan
- f. UKS
- g. Mushalla
- h. Lab IPA
- i. WC guru dan siswa
- j. Gudang
- k. Kantin

- l. Pagar/pintu gerbang
- m. Ruang komputer
- n. Parkir guru dan siswa
- o. Aula
- p. Ruang keterampilan
- q. Lapangan upacara/olahraga

6. Jadwal Jam Masuk dan Pulang MIN 9 Banjar

MIN 9 Banjar melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari hari senin hingga hari sabtu. Kegiatan belajar mengajar di MIN 9 Banjar dari pagi sampai siang hari seperti data tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Jadwal Jam Masuk dan Pulang MIN 9 Banjar

No	Kelas	Masuk	Jam Pulang					
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	I	08.05	12.05	12.05	12.05	12.05	10.55	09.50
2	II	07.30	12.05	12.40	12.40	12.05	10.55	09.50
3	III	07.30	13.15	13.15	13.15	12.40	10.55	11.30
4	IV	07.30	13.15	13.15	13.15	13.15	10.55	11.30
5	V	07.30	13.15	13.15	13.15	13.15	10.55	11.30
6	VI	07.30	13.15	13.15	13.15	13.15	10.55	11.30

B. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Tabel 4.3 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam ke	Materi yang Diajar
1	Rabu, 22 November 2023	1-2	Pengertian, Larangan, Akibat dan Cara Menjauhi Sifat Pemaarah
2	Kamis, 23 November 2023	3-4	Pengertian, Larangan, Akibat dan Cara Menjauhi Sifat Fasik
3	Jum'at, 24 November 2023	1-2	Pengertian, Larangan, Akibat dan Cara

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam ke	Materi yang Diajar
			Menjauhi Sifat Pilih Kasih

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Tabel 4.4 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam ke	Materi
1	Rabu, 22 November 2023	3-4	Pengertian, Larangan, Akibat dan Cara Menjauhi Sifat Pemaarah
2	Kamis, 23 November 2023	1-2	Pengertian, Larangan, Akibat dan Cara Menjauhi Sifat Fasik
3	Jum'at, 24 November 2023	3-4	Pengertian, Larangan, Akibat dan Cara Menjauhi Sifat Pilih Kasih

C. Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kegiatan belajar mengajar Akidah Akhlak pada kelas VI diajar oleh peneliti. Pada penelitian ini kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, pertemuan pertama dengan materi pengertian, larangan, akibat dan cara menjauhi sifat pemaarah. Pertemuan kedua dengan materi pengertian, larangan, akibat dan cara menjauhi sifat fasik. Pertemuan ketiga dengan materi pengertian, larangan, akibat dan cara menjauhi sifat pilih kasih dan tes akhir atau tes hasil belajar.

1. Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Keseluruhan kegiatan belajar mengajar di kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbagi menjadi beberapa tahapan dan langkah yang akan dipaparkan sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan pertama di dalam kelas, peneliti mengucapkan salam lalu dilanjutkan dengan berdoa dan mengecek kesiapan diri dengan memeriksa kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi tempat duduk, dan menyiapkan buku pelajaran. Kemudian peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta memberitahu dan menjelaskan kepada siswa bahwa nantinya mereka akan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Peneliti juga memberitahukan langkah atau tahapan dari model tersebut, agar ketika mereka mempraktikkannya mampu terkelola dengan baik.

b) Kegiatan Inti

Menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang peneliti buat untuk kelas eksperimen yaitu model *Problem Based Learning* (PBL). Berikut langkah atau tahapan kegiatan inti adalah sebagai berikut:

1. Membawa dan mengarahkan Siswa pada Masalah

Peneliti membawa siswa kepada permasalahan pada gambar yang ditampilkan di depan kelas. Selanjutnya peneliti mendorong siswa ikut berpartisipasi dalam memberikan rasa ingin tahu siswa dalam pemecahan masalah atau memberikan semangat kepada siswa untuk mempelajari dan mencari solusi masalah.



Gambar 4.1 Peneliti Mengarahkan Siswa Kepada Permasalahan

2. Mengelompokkan Siswa Untuk Belajar

Setelah melakukan pengarahan siswa kepada permasalahan yang ada pada gambar, tahap kedua peneliti memberikan siswa untuk tugas-tugas pembelajaran yang berhubungan dengan permasalahannya. Kemudian peneliti membagi siswa untuk bekerja berkelompok secara bersama-sama dengan kelompoknya masing-masing.



Gambar 4.2 Peneliti Membagi Siswa Untuk Berkelompok

3. Membantu Penyelidikan Mandiri dan Kelompok

Pada langkah ini peneliti bersama dengan siswa, membantu siswa atau kelompok dalam berbagi tugas guna menyelesaikan masalah di kelompoknya, serta memberi bantuan pada kelompok yang mengalami kesulitan.



Gambar 4.3 Membantu Kelompok yang Mengalami Kesulitan

4. Mengembangkan dan Mempresentasikan Hasil

Masing-masing kelompok yang telah melakukan diskusi berjalan sesuai waktu yang ditentukan, peneliti meminta setiap kelompok menyiapkan jawaban untuk dipresentasikan di depan siswa lainnya.



Gambar 4.4 Meminta Perwakilan Kelompok Menyajikan Hasil Diskusi

5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Tahap terakhir dari model *Problem Based Learning* (PBL) ini yaitu, peneliti memberikan bantuan kepada siswa untuk membahas kembali jawaban mereka. Pada tahap akhir ini, peneliti menjelaskan dan memberikan solusi yang

benar serta memberikan kesimpulan dari permasalahan yang telah siswa lewati tersebut.



Gambar 4.5 Peneliti Membantu Merefleksi Jawaban

c) Kegiatan Akhir

kegiatan akhir peneliti bersama-sama siswa menyimpulkan pelajaran. Setelahnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah.



Gambar 4.6 Mengakhiri Pembelajaran dengan Membaca Hamdallah.

2. Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Kegiatan belajar mengajar di kelas kontrol terbagi menjadi beberapa langkah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Di dalam kelas, peneliti memberikan salam lalu dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa, meminta siswa untuk menyiapkan buku pelajaran, dan berdoa. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b) Kegiatan Inti

Melalui kegiatan inti peneliti menyampaikan materi yang diajarkan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Kegiatan inti di kelas kontrol ini ada beberapa siswa yang masih bicara pada saat peneliti menyampaikan materi. Peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa secara acak pada materi yang sudah disampaikan. Ketika peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa, kelas kontrol cukup merespon, tetapi yang lebih dominan merespon adalah siswa yang duduk di depan.



Gambar 4.7 Peneliti Menjelaskan Materi yang Diajar



Gambar 4.8 Peneliti Melakukan Tanya Jawab Kepada Siswa

c) Kegiatan Akhir

Sebelum menyimpulkan pelajaran peneliti memberi kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya. Setelah itu peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah.

D. Analisis Kemampuan Awal (*Pre-test*) Siswa

Kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah nilai *pre-test*, materi yang akan diajarkan oleh peneliti.

1. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Kemampuan Awal (*Pre-test*) Siswa

Rata-rata, standar deviasi, dan varians serta kemampuan awal (*pre-test*) siswa disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Kemampuan Awal Siswa

Kelas	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen	65,37	10,69	114,378
Kontrol	64,07	9,46	89,56

Berdasarkan hasil uji di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal *pretest* siswa kelas eksperimen tidak jauh berbeda dengan

kelas kontrol. Selisih rata-rata kelas eksperimen dengan kelas kontrol hanya bernilai 1,3. Untuk lebih jelas akan diuji dengan uji beda.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Untuk mengetahui normalitas data dapat menggunakan uji *Liliefors*.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Kemampuan Awal (*Pre-test*) Siswa

<i>Tests of Normality</i>							
	Keterangan	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Nilai	Eksperimen	,149	30	,087	,952	30	,190
	Kontrol	,256	29	,000	,821	29	,000
<i>a. Lilliefors Significance Correction</i>							

Berdasarkan tabel di atas untuk kelas eksperimen dapat diketahui nilai signifikansi $0,087 > 0,05$. Hal ini berarti nilai *pre-test* akidah akhlak siswa di kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan nilai *pre-test* akidah akhlak siswa di kelas kontrol tidak berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas data dan diketahui data berdistribusi normal dan tidak berdistribusi normal, dapat dilakukan dengan uji homogenitas varians. Uji tersebut bertujuan untuk melihat *pre-test* siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sama (homogen) atau tidak homogen.

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Awal (*Pre-test*) Siswa

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>			
Nilai			
<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
2,272	1	57	,137

Pada hasil uji di atas diketahui bahwa nilai signifikansi $0,137 > 0,05$.

Maka hal itu berarti *pre-test* kedua kelas bersifat homogen.

4. Uji *Mann Whitney*

Data yang tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji *Mann Whitney* atau disebut juga uji U.

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 4.8 Hasil Uji *Mann Whitney* Kemampuan Awal (*Pre-test*) Siswa

<i>Test Statistics^a</i>	
	Nilai
<i>Mann-Whitney U</i>	411,000
<i>Wilcoxon W</i>	846,000
<i>Z</i>	-,376
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,707
a. <i>Grouping Variable</i> : Keterangan	

Pada tabel di atas dapat diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,707 > 0,05$ maka hal itu Ho diterima dan Ha ditolak. Maka dapat diambil kesimpulan yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan hasil belajar yang tanpa menerapkan model pembelajaran *Problem*

Based Learning (PBL) pada materi menjauhi akhlak tercela kelas VI MIN 9 Banjar tahun pelajaran 2023/2024.

E. Deskripsi Hasil Belajar (*Post-test*) Siswa

1. Hasil Belajar (*Post-test*) Siswa di Kelas Eksperimen

Hasil belajar akidah akhlak di kelas eksperimen dan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
90-100	12	40,00 %	Sangat Baik
80-89	7	23,33 %	Baik
70-79	11	36,66 %	Cukup
0-70	0	0,00%	Kurang
Jumlah	30	100%	

Pada tabel yang disajikan di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang mencapai KKM adalah 100% dalam kriteria sangat baik, baik dan cukup atau sama dengan berjumlah 30 siswa.

2. Hasil Belajar (*Post-test*) Siswa di Kelas Kontrol

Hasil belajar (*Post-test*) akidah akhlak pada kelas kontrol dan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar di Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
90-100	0	0,00 %	Sangat Baik
80-89	0	0,00 %	Baik
70-79	16	55,17%	Cukup
0-70	13	44,82%	Kurang
Jumlah	29	100%	

Pada tabel yang disajikan di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas kontrol yang mencapai KKM adalah 55,17% dalam kriteria cukup sama dengan berjumlah 16 siswa.

F. Analisis Hasil Belajar (*Post-test*) Siswa

Data untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah nilai *post-test*, materi yang akan diajarkan oleh peneliti.

1. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians

Rata-rata, standar deviasi, dan varians serta hasil belajar (*post-test*) siswa disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.11 Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil Belajar Siswa

Kelas	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen	86,57	9,65	93,22
Kontrol	68,28	7,14	50,99

Berdasarkan hasil uji di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen jauh berbeda dengan kelas kontrol. Selisih rata-rata kelas eksperimen dengan kelas kontrol bernilai 18,29. Untuk lebih jelas akan diuji dengan uji beda.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Untuk melakukan uji normalitas data dapat menggunakan uji *Liliefors*.

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar (*Post-test*) Siswa

Tests of Normality							
	Keterangan	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Nilai	Eksperimen	,150	30	,083	,907	30	,012
	Kontrol	,200	29	,004	,895	29	,007
<i>a. Lilliefors Significance Correction</i>							

Berdasarkan tabel di atas untuk kelas eksperimen dapat diketahui nilai signifikansi $0,083 > 0,05$. Maka hasil belajar akidah akhlak siswa di kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Hal ini menunjukkan nilai hasil belajar akidah akhlak siswa di kelas kontrol tidak berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas data dan diketahui data berdistribusi normal dan data tidak berdistribusi normal, dilakukan dengan menguji homogenitas varians. Pengujian tersebut untuk melihat *post-test* siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sama (homogen) atau tidak homogen.

Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar (*Post-test*) Siswa

Test of Homogeneity of Variances			
Nilai			
<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
3,144	1	57	,082

Hasil uji di atas diketahui bahwa nilai signifikansi $0,082 > 0,05$. Maka hasil belajar kedua kelas bersifat homogen.

4. Uji Mann Whitney

Data yang tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji *Mann Whitney* atau disebut uji U.

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 4.14 Hasil Uji *Mann Whitney* Hasil Belajar (*Post-test*) Siswa

<i>Test Statistics^a</i>	
	Nilai
<i>Mann-Whitney U</i>	59,500
<i>Wilcoxon W</i>	494,500
<i>Z</i>	-5,790
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,000
a. <i>Grouping Variable:</i> Keterangan	

Pada tabel di atas dapat diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat diambil bahwa kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan hasil belajar yang tanpa menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi menjauhi akhlak tercela kelas VI MIN 9 Banjar tahun pelajaran 2023/2024.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui, melihat dan menguji efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak. Peneliti melakukan

observasi terlebih dahulu, hal ini searah dengan Hasyim Hasanah yaitu melakukan observasi untuk mendapatkan informasi.⁴⁴ Hasil tersebut menjadi dasar penulisan skripsi yang mana hasil peneliti dengan guru akidah akhlak saat proses pembelajaran belum pernah dilaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini dibagikan soal *pre-test* dan *post-test*, semua soal tersebut dibagikan kepada siswa di awal pertemuan dan diakhir pembelajaran. Sebelum melakukan tes tersebut, peneliti melakukan validasi kepada dosen ahli bidang dan melakukan uji coba instrumen di MI Muhajirin, guna mengetahui valid tidaknya tes instrumen yang akan digunakan hal ini searah dengan Fatayah dalam suatu penelitian diperlukan uji validitas dan reliabilitas.⁴⁵ Setelah dilakukan uji coba instrumen dan uji validasi dan reliabilitas uji coba tersebut dihitung dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistic* 22, maka dapat diketahui ada 14 soal yang valid.

Setelah melakukan uji validasi dan reliabilitas, peneliti membuat dan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, media gambar, LKPD dan lainnya agar proses pembelajaran berjalan dengan sistematis, hal ini searah dengan Juliana dan Idris perangkat pembelajaran berperan penting dalam kesuksesan proses pembelajaran.⁴⁶ Siswa belajar dan dihadapkan dengan sebuah gambar yang berisi suatu permasalahan sesuai materi yang akan diajarkan di awal pembelajaran. Menurut Ahmad dan Tarman media gambar

⁴⁴Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi," *Jurnal at-Taqaddum* 8, no. 1 (2016). 24.

⁴⁵Fatayah Fatayah and Ika Farida Yuliana, "Analisis Validitas Dan Reliabilitas Dalam Mendukung Ketuntasan Belajar Model STEM," *Buana Pendidikan* 18, no. 1 (2022). 50.

⁴⁶Juliana dan Idris Hatta, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Limit Berbasis Pendekatan Saintifik Berorientasi Prestasi Belajar dan Kemampuan Komunikasi MTK," *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2016). 49.

pada proses pembelajaran dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memunculkan semangat siswa dengan benda yang konkret.⁴⁷

Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), setelah menampilkan sebuah masalah pada gambar, peneliti memberi penugasan dengan mengajukan LKPD kepada siswa yang telah berkelompok. Peneliti memfasilitasi dan memberikan arahan, bimbingan dalam proses diskusi untuk siswa mencari solusi dan sebagainya. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan di depan kelas, kemudian melakukan evaluasi dengan memberi tanggapan pada solusi yang disampaikan. Hal ini searah dengan Noly Shofiyah awal pembelajaran yang mengorientasikan siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa, Membantu siswa, menyajikan hasil dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang dilakukan siswa.⁴⁸

Dalam pembelajaran, efektivitas ialah pengaruh atau akibat yang disebabkan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Searah dengan Afifatu bahwa keberhasilan efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari penguasaan konsep siswa dan meningkatkan kemampuan siswanya ke arah yang baik dapat dikatakan efektif.⁴⁹ Efektivitas menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil belajar yang diambil dari akhir pembelajaran yang

⁴⁷Ahmad Ali Akbar dan Tarman, "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 1, no 1. April (2018). 48.

⁴⁸Noly Shofiyah, "Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Melatih *Scientific Reasoning* Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 3, no. 1 (2018). 35.

⁴⁹Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran." 17.

mempunyai rata rata di kelas eksperimen 86,57 terdapat pada kualifikasi hasil belajar yang baik dan rata-rata 68,28 terdapat pada kualifikasi hasil belajar yang kurang, kedua rata-rata tersebut memiliki selisih sebesar 18,29. Berdasarkan rata-rata dari hasil belajar kedua kelas tersebut memperlihatkan bahwa proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mendapatkan hasil belajar yang lebih besar dibandingkan hasil belajar dari kelas kontrol yang tanpa menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran yang diterapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Keberhasilan kegiatan pengajaran dapat dilihat dari kesesuaian dan keefektifan model pembelajaran guna memberikan siswa untuk belajar lebih baik, berkualitas dan bermakna dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dari tahapan pengujian yang telah dipaparkan dengan uji beda yang terlebih dahulu dianalisis dari kedua kelas memiliki distribusi normal dan homogen, selanjutnya melakukan uji *Mann Whitney* diketahui dari kedua dugaan yang dikemukakan oleh peneliti bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal itu berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas VI C sebagai kelas eksperimen dengan kelas VI A sebagai kelas kontrol. Dapat disimpulkan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terdapat perbedaan dengan yang diajar tanpa menerapkan model

pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak kelas VI MIN 9 Banjar tahun pelajaran 2023/2024. Hal tersebut membuktikan ketercapaian atau keberhasilan penerapan atau penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran akidah akhlak materi menjauhi akhlak tercela kelas VI MIN 9 Banjar tahun pelajaran 2023/2024 di kelas eksperimen.